

Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Susu Kedelai dan Paket Gizi di Desa Bayung Gede Kintamani

Putu Nia Calista Santoso^{1*}, Marta Setiabudy², Ni Luh Putu Eka Kartika Sari¹

¹ Bagian Faal-Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email : donald.calista@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang mengancam anak-anak di Indonesia. Provinsi Bali sempat menjadi provinsi dengan jumlah stunting ketiga tertinggi di Indonesia di tahun 2018 dimana kabupaten Bangli menduduki peringkat ke-4 jumlah insiden stunting angka prevalensi stunting sebesar 11,4%. Desa Bayung Gede di kabupaten Bangli memiliki insiden stunting yang cukup tinggi yakni sebanyak 22% dari anak balita. Meski sering dilakukan intervensi oleh Puskesmas lokal, permasalahan stunting merupakan masalah yang kompleks dan harus melibatkan kerjasama dari berbagai sektor dan bidang. Pengabdian ini difokuskan pada upaya dalam pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan orang tua akan pentingnya gizi seimbang dan sanitasi lingkungan serta pembekalan keterampilan pengolahan susu kedelai sebagai suplemen protein bagi balita di desa Bayung Gede, Kintamani. Metode pelaksanaan program pendampingan dilakukan melalui reedukasi tentang pentingnya asupan gizi seimbang serta pemberian makanan yang higienis pada anak balita dengan disertai pembagian paket gizi berupa susu formula, ditambah dengan peningkatan keterampilan pembuatan susu kedelai sebagai supplement protein bagi balita. Pengukuran tingkat keberhasilan pendampingan dilakukan melalui wawancara dengan masing-masing orangtua sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada 100% dari peserta dimana terdapat rata-rata peningkatan sebesar 52% dalam pengetahuan mengenai gizi dan pengolahan makanan higienis dan 5 dari 5 orangtua (100%) telah mampu membuat susu kedelai secara higienis dalam pelatihan pertama. Monitoring lebih lanjut masih perlu dilakukan dalam program pencegahan stunting ini masih perlu dilakukan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan pembekalan pencegahan stunting pada balita melalui pemberian gizi seimbang dan kebersihan makanan serta penambahan asupan protein melalui pembuatan dan pemberian susu kedelai yang kaya akan protein pada anak balita.

Kata kunci : stunting, gizi, balita, kedelai

Abstract

[Prevention of Stunting through Providing Soy Milk and Nutrition Packages in Bayung Gede Village, Kintamani]

Stunting is a public health problem that threatens children in Indonesia. Bali province was the province with the third highest number of stunting in Indonesia in 2018, where Bangli district was ranked 4th in the number of stunting incidents, with a stunting prevalence rate of 11.4%. Bayung Gede village in Bangli district has a fairly high incidence of stunting, namely 22% of children under five. Even though interventions are often carried out by local health centers, the problem of stunting is a complex problem and must involve cooperation from various sectors and fields. This service is focused on efforts to prevent stunting by increasing parents' knowledge of the importance of balanced nutrition and environmental sanitation as well as providing skills for processing soy milk as a protein supplement for toddlers in Bayung Gede village, Kintamani. The method for implementing the mentoring program is carried out through re-education about the importance of balanced nutritional intake and providing hygienic food to children under five, accompanied by the distribution of nutritional packages in the form of formula milk, coupled with increasing skills in making soy milk as a protein supplement for toddlers. Measurement of the level of success of mentoring is carried out through interviews with each parent before and after the activity is carried out. The results obtained showed that there was an increase in knowledge in 100% of the participants where there was an average increase of 52% in knowledge regarding nutrition and hygienic food processing and 5 out of 5 parents (100%) were able to make soy milk

hygienically in the first training. Further monitoring still needs to be carried out in this stunting prevention program. It is hoped that the success of this program will provide provisions for stunting prevention in toddlers through providing balanced nutrition and food hygiene as well as increasing protein intake through making and giving soy milk which is rich in protein to toddlers.

Keywords: *stunting, nutrition, toddlers, soybeans*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang masih ditemukan di Indonesia hingga saat ini dimana hasil survey dari kemenkes menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah balita stunting di Indonesia mencapai 4.5 juta anak.⁽¹⁾ Stunting dapat memberikan efek negatif serta permanen dengan menghambat perkembangan fisik dan kognitif balita dan anak-anak. Masalah umum yang merupakan faktor risiko stunting meliputi kekurangan gizi seimbang, akses terbatas terhadap makanan bergizi, dan layanan kesehatan yang kurang memadai, serta kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya gizi seimbang serta sanitasi bagi balita.⁽²⁻⁵⁾ Anak-anak yang mengalami stunting seringkali memiliki pertumbuhan tubuh yang terhambat dan gangguan kognitif, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berprestasi di sekolah serta membatasi peluang masa depan mereka.^(6,7) Hal ini tidak hanya memperpetuasi lingkaran kemiskinan, tetapi juga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di daerah tersebut.⁽⁸⁾

Pada tahun 2018, Provinsi Bali memiliki jumlah stunting ketiga tertinggi di Indonesia. Dari seluruh kabupaten di Bali, kabupaten Bangli menduduki peringkat ke-4 jumlah penderita stunting di Bali. Di Desa Bayung Gede, Bangli, terdapat sebanyak 103 anak balita dan dari jumlah tersebut terdapat 22 anak stunting (21.4%).⁽⁹⁾ Berdasarkan diskusi dan pertemuan dengan pemangku kepentingan dari pemerintahan desa serta dari Puskesmas Kintamani 3 dan 6, permasalahan stunting yang terjadi di Desa Bayung Gede disebabkan oleh kurangnya waktu serta pengetahuan orangtua akan pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak balita mereka. Pekerjaan orangtua yang mayoritas berada di ladang

menyebabkan orangtua seringkali memberikan makanan cepat saji yang kurang bervariasi terutama dalam hal gizi.

Peran gizi seimbang dalam pencegahan stunting merupakan hal yang sangat krusial.⁽¹⁰⁾ Diketahui bahwa tambahan susu formula yang sarat akan protein dan vitamin setiap harinya dapat menurunkan tingkat stunting pada balita.¹¹ Protein merupakan salah satu asupan gizi yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Protein dapat ditemukan baik dari sumber nabati maupun hewani. Kacang kedelai memiliki kandungan vitamin serta protein yang tinggi serta mudah untuk didapatkan di pasar-pasar tradisional. Kandungan protein pada susu kedelai yang tinggi membuat susu kedelai dapat dijadikan alternatif tambahan asupan protein bagi pertumbuhan balita.^(12,13)

Stunting merupakan masalah yang kompleks serta multifaktorial sehingga pemecahan masalah stunting dibutuhkan kerjasama antar berbagai pihak baik dari pemerintah, orangtua, serta masyarakat.⁽¹⁴⁾ Puskesmas serta pemerintah setempat telah beberapa kali menyelenggarakan berbagai upaya pengentasan stunting di wilayah kerjanya namun diketahui bahwa permasalahan stunting merupakan masalah yang kompleks dan tidak mungkin dipecahkan sendiri oleh Puskesmas Kintamani 3 dan 6 yang menaungi daerah tersebut. Oleh karena itu, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa berusaha untuk membantu dalam pemecahan permasalahan stunting melalui upaya pendampingan keluarga yang berfokus pada perbaikan gizi balita di Desa Bayung Gede, Bangli. Solusi yang diberikan untuk menangani masalah ini ialah melalui edukasi perbaikan gizi serta peningkatan pengetahuan orangtua balita tentang pola asuh dan makanan sehat anak balita serta pelatihan pembuatan susu

kedelai sebagai supplement protein bagi balita dengan disertai pemberian bantuan paket gizi berupa susu balita kaya protein dan vitamin.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam program ini adalah orangtua dari balita yang berjumlah 5 orang yang tinggal di desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Bangli. Kelima orangtua dari balita yang ikutserta dalam program ini merupakan warga yang memiliki anak berumur lebih dari tiga tahun sehingga mampu untuk diberikan MPASI.

Metode Kegiatan

A. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan interview dan diskusi dengan pemegang kepentingan di desa Bayung Gede seperti kepala Puskesmas Kintamani 3 dan 6 serta kepala desa. Setelah dilakukan diskusi serta interview mengenai dugaan akar permasalahan stunting di desa Bayung Gede, dirumuskan dua permasalahan yang perlu ditangani yakni kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan balita, serta pengolahan dan pembuatan susu kedelai yang kaya protein bagi balita. Setelah itu, dilakukan perencanaan kegiatan serta penetapan waktu pelaksanaan kegiatan dan diikuti dengan pemilihan dan sosialisasi dari pihak desa kepada para orangtua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yakni: penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan balita, workshop dan demo pembuatan susu kedelai sebagai supplement protein bagi balita, serta dilanjutkan dengan pembagian paket gizi berupa susu supplement gizi balita bagi kelima orangtua balita yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

C. Tahap Evaluasi

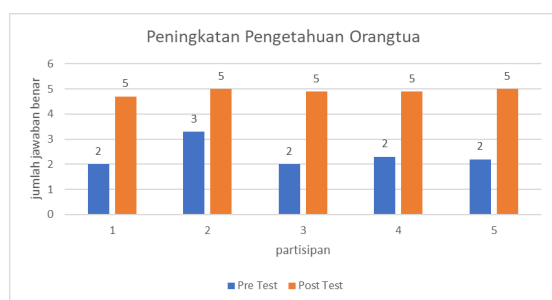
Tahap evaluasi dilakukan melalui memberikan pre dan post test kepada masing-masing orangtua sebelum dan sesudah kegiatan berjalan untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang gizi balita serta penambahan keterampilan para orangtua dalam pembuatan susu kedelai sebagai supplement protein. Pertanyaan pada pre dan post test terdiri dari 3 pertanyaan tentang stunting, 3 pertanyaan tentang gizi seimbang, 3 pertanyaan tentang manfaat susu kedelai, dan 1 pertanyaan mengenai keterampilan pembuatan susu kedelai. Penilaian pengetahuan orangtua dinilai menggunakan skala 1-5 dimana skala 1 menandakan tidak paham dan skala 5 menandakan paham akan topik yang ditanyakan. Adapun indikator keberhasilan yang dapat dilihat melalui program ini adalah dengan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan orangtua dalam pemberian asupan gizi yang seimbang serta dalam pembuatan susu kedelai sebagai suplemen protein bagi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sambil menunggu persiapan kegiatan dan set-up demo pembuatan susu kedelai selesai, dilakukan wawancara secara informal dengan kelima orangtua yang menjadi mitra dalam kegiatan ini untuk mengukur pengetahuan dasar dari para orangtua. Kegiatan kemudian dimulai dengan pemaparan materi mengenai asupan gizi dan pentingnya kebersihan dalam pencegahan stunting serta untuk memaksimalkan pertumbuhan anak. Setelah pemaparan materi mengenai gizi, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian booklet panduan gizi dan informasi manfaat serta panduan pembuatan susu kedelai sebagai supplement makanan bagi anak, serta pembagian alat-alat pembuatan susu kedelai (panci, saringan, gelas, kedelai (1kg), dsb). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan workshop dan demo cara

pembuatan susu kedelai yang higienis. Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian paket gizi bagi orangtua dari balita yang menjadi target sasaran PKM ini serta sesi diskusi dan wawancara kedua dengan para orangtua untuk menganalisis peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang untuk pertumbuhan balita.

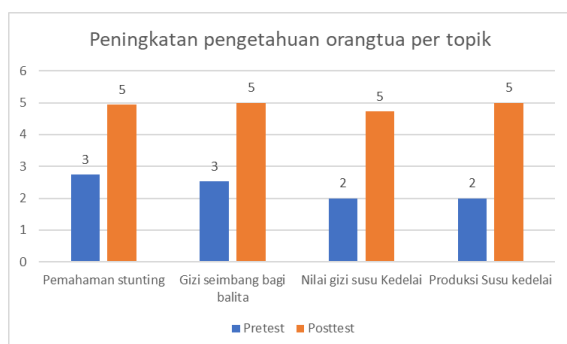
Berdasarkan hasil dari pre-post test yang diberikan kepada orangtua, terlihat bahwa kelima orangtua memiliki peningkatan pengetahuan baik mengenai stunting, gizi seimbang bagi pertumbuhan anak dan juga mengenai pembuatan serta manfaat susu kedelai bagi anak balita. Data peningkatan pengetahuan orangtua disajikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan orangtua secara umum

Terlihat bahwa rata-rata orangtua mengalami peningkatan pengetahuan antara 2-3 skala pengetahuan sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh orangtua memiliki peningkatan pengetahuan pada semua topik yang diangkat pada kegiatan pengabdian ini.

Dipecah berdasarkan topik, pada data pre-post test juga terlihat peningkatan seperti terlihat pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Orangtua berdasarkan topik

Terlihat pada gambar 2 bahwa pada topik pemahaman stunting dan gizi seimbang, orangtua memiliki pemahaman yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemahaman mengenai nilai gizi susu kedelai serta cara pembuatannya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena orangtua telah terpapar pengetahuan akan stunting dan gizi seimbang dari penyuluhan serta pelatihan sebelumnya yang diadakan oleh puskesmas maupun kegiatan pemerintah lainnya namun pada kegiatan sebelumnya belum ada pendekatan dengan menggunakan susu kedelai sebagai penambah asupan gizi seperti yang dilakukan pada program ini. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai nilai gizi susu kedelai serta cara pembuatan susu kedelai hanya didapatkan dari empiris saja sehingga nilai pengetahuan orangtua masih cukup rendah di awal program dan meningkat tajam setelah diberikan pemaparan melalui program ini.

Dalam kegiatan ini, selain penambahan pengetahuan, juga dilakukan pembagian peralatan dan bahan dalam pembuatan susu kedelai dan disertai dengan workshop pembuatan susu kedelai secara langsung juga merupakan faktor penting dalam peningkatan keterampilan dan antusiasme para orangtua dalam pelatihan pembuatan susu kedelai. Melalui training yang melibatkan para orangtua secara langsung merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung retensi pengetahuan bagi orangtua sehingga pembuatan susu kedelai dapat terus dilakukan dan dipraktekkan oleh orangtua. Selain pemberian peralatan pembuatan susu kedelai, dilakukan juga pembagian paket gizi berupa susu formula kepada masing-masing orangtua dari anak balita dapat menjadi pendukung pemenuhan gizi seimbang bagi balita. Kegiatan penyuluhan serta workshop pembuatan susu kedelai dan pembagian paket susu formula dapat dilihat pada foto dokumentasi di bawah ini.



Gambar 3. Demo workshop pembuatan susu kedelai serta penataran pentingnya gizi seimbang bagi balita untuk mencegah stunting dan pembagian paket gizi berupa susu formula

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara serta pengamatan terhadap mitra orangtua maupun perangkat desa yang mengikuti kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para orangtua mengenai pentingnya faktor gizi seimbang dan pengolahan serta pemilihan jenis makanan yang bergizi untuk pertumbuhan anak serta pencegahan stunting di desa Bayung Gede. Selain itu, melalui demo workshop pembuatan susu kedelai yang disertai dengan pembagian peralatan demo dan kacang kedelai, para mitra orangtua dapat langsung melanjutkan pembuatan susu kedelai sebagai tambahan asupan protein bagi balita. Pembagian paket gizi berupa susu bubuk tinggi protein dan vitamin bagi balita juga merupakan salah satu strategi yang diharapkan dapat membantu dalam upaya penyeimbangan gizi dimana susu bubuk diharapkan dapat memberikan tambahan protein dan vitamin bagi orangtua yang masih memberikan makanan rendah protein bagi anak mereka. Setelah kegiatan ini diharapkan para orangtua dapat memberikan makanan dengan pengolahan yang sehat serta gizi yang cukup bagi balita mereka. Selain itu diharapkan orangtua dapat membuat susu kedelai dan susu bubuk tinggi protein untuk menambah asupan protein untuk menyokong pertumbuhan balita mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa melalui Unit Pengabdian Masyarakat, aparat pemerintahan lokal serta kader posyandu dan Puskesmas di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli atas dukungan dan support yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Munira SL. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2022. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
2. Adelina FA, Widajanti L, Nugraheni AS. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy* [Internet]. 2018;6(5):361–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22059>
3. Arini D, Nursalam N, Mahmudah M, Faradilah I. The Incidence of Stunting, the Frequency/Duration of Diarrhea and Acute Respiratory Infection in Toddlers. *J Public health Res* [Internet]. 2020 Jul 3;9(2):jphr.2020.1816. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.4081/jphr.2020.1816>
4. Yoseph A, Beyene H. The high prevalence of intestinal parasitic infections is associated with stunting among children aged 6–59 months in Boricha Woreda, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Public Health* [Internet]. 2020 Dec 20;20(1):1270. Available from: <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020-09377-y>
5. Liem S, Marta DRF, Panggabean PD phil. H. Sanitation Behavior and Risk of Stunting: Understanding the

-
-
- Discourse of a Public Service Announcement. *J Messenger* [Internet]. 2019 Jul 30;11(2):168. Available from: <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/1317>
6. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomed*. 2021;92(1):1–12.
 7. Rosyidah M, Dewi YLR, Qadrijati I. Effects of Stunting on Child Development: A Meta-Analysis. *J Matern Child Heal*. 2021;6(1).
 8. Renyoet BS, Martianto D, Sukandar D, Masyarakat DG, Manusia FE. Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita di Indonesia Tahun 2013 (Economic losses potential due to stunting in toddlers in Indonesia year 2013). *J Gizi Pangan* [Internet]. 2016;11(3):247–54. Available from: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>
 9. Republik Indonesia KK. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
 10. Ch Rosha B, Sari K, Rosha BC, Sp IY, Amaliah N, Utami NH. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor Roles of Sensitive and Specific Nutritional Interventions in the Improvement of Nutritional Problems in Bogor.
 11. Sjarif DR, Yuliarti K, Iskandar WJ. Daily consumption of growing-up milk is associated with less stunting among Indonesian toddlers. *Med J Indones* [Internet]. 2019 May 8;28(1):70–6. Available from: <https://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/2607>
 12. Mukhlis M, Huriah T. Effectiveness of Soy Food for Stunting Prevention in Toddlers. *J Aisyah J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2022 Nov 20;7(S2):135–46. Available from: <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/7S220>
 13. Chen L. ‘Beverages and health’, in *Encyclopedia of Human Nutrition*. 4th ed. Oxford: Academic Press; 2023. 276–284 p.
 14. Wicaksono F, Harsanti T. Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multilevel Analysis at the Individual, Household, and Community Levels. *Kesmas Natl Public Heal J* [Internet]. 2020 Feb 1;15(1):48. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/2771>